

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN MELALUI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME METODE *THINK TALK WRITE* (TTW)

AN EFFORT TO IMPROVE THE GERMAN WRITING SKILL OF THE XI GRADERS OF *SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN* THROUGH CONSTRUCTIVISM LEARNING WITH THE *THINK TALK WRITE* METHOD

Oleh: Diah Ayu Rimadani, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
Madani.ayudiah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan melalui metode *Think Talk Write*, (2) keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman melalui metode *Think Talk Write*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode yang digunakan ditentukan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA N 1 Banguntapan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdapat 4 kali pertemuan. Setiap tindakannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui metode *Think Talk Write* dengan persentase mencapai 88,46%, dan (2) terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul menjadi 82,05% melalui metode *Think Talk Write*.

Kata kunci: metode pembelajaran, keterampilan menulis, metode think talk write

ABSTRACT

The aim of this research were to improve: (1) the achievement of learning skill of German writing skill of eleven graders of *SMA Negeri 1 Banguntapan* through; *Think Talk Write* Method, and (2) the learning activity of eleven graders of *SMA Negeri 1 Banguntapan* through; *Think Talk Write* Method.

This research was a classroom action research. Research strategies were determined collaboratively from the researcher, the teacher and the learner. The subjects of this research were the eleven graders of *SMA Negeri 1 Banguntapan*. There are two cycles on the classroom action research. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The analytical technique used in this research was the descriptive qualitative technique. The success indicators of this research were (1) process success and (2) product success. The success of the process was seen from the increase in learner activity in the German language learning process. The success of the product was seen from the improvement of students' writing achievement in German language.

The result of the research showed that (1) there is 88,46% improvement on German language reading achievement of eleven graders of *SMA Negeri 1 Banguntapan* through *Think Talk Write* Method (2) there is 82,05% learning activity improvement from eleven graders of *SMA Negeri 1 Banguntapan* through *Think Talk Write* Method.

Keywords: learning methode, reading skill, Think Talk Write Method

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya, unsur penting dalam hubungan tersebut adalah bahasa. Bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris dan menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan MA. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA diajarkan untuk pembelajar pemula sehingga materi yang diajarkan lebih sederhana.

Keterampilan menulis bahasa Jerman merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Melalui keterampilan menulis peserta didik dapat berkomunikasi dengan ide dan perasaan yang mereka miliki kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas XI Bahasa MA Negeri 1 Banguntapan pada tanggal 24 Maret 2017, diketahui bahwa prestasi belajar serta keaktifan belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik belum optimal atau rendah. Banyak peserta didik menemukan kesulitan dalam penulisan kata dan kalimat dalam bahasa Jerman serta dalam mengkonjugasikan kata kerja. Prestasi belajar peserta didik yang rendah dapat dibuktikan dengan data dari nilai tes pra tindakan peserta

didik yang menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik yang mengikuti tes hanya 7 yang tuntas mencapai nilai KKM di sekolah tersebut, yaitu sebesar 76. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tes pra tindakan ialah sebesar 28%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik pada tanggal 25 Maret 2017, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman sulit. Mereka merasa kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Kesulitan tersebut antara lain penulisan kata dan kalimat dalam bahasa Jerman serta dalam mengkonjugasikan kata kerja. Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banguntapan dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.

Menurut Pelz (2002: 46) bahwa "*Sprache ist ein Werkzeug, womit einer dem etwas mitteilt über die Dinge.*" Pernyataan tersebut berarti bahasa sebagai alat, dengan alat itu dapat menyampaikan informasi dengan lainnya. Penjelasan singkatnya, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk mengomunikasikan sesuatu. Selain itu, pengertian pembelajaran bahasa asing menurut Ghazali (2000: 11) adalah pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang.

Menulis menurut Abidin (2012) menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Di dalam bukunya Nurjamal dkk (2011 : 69) juga menyebutkan pengertian menulis yang berarti sebuah proses aktif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Teknik menulis yang digunakan peneliti adalah menulis terpimpin, menurut Abidin (2012) menulis terpimpin berarti bahwa aktifitas mengarang sebagian besar dikuasai pendidik. Pemilihan tema, alur, kerangka sampai pemilihan kata sudah disiapkan oleh pendidik sehingga peserta didik tinggal merangkai menjadi kalimat yang benar.

Metode pembelajaran menurut Suyono dan Hariyanto (2014) adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Adapun pengertian konstruktivisme itu sendiri menurut Suyono dan Hariyanto (2014) adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Think Talk Write*. Menurut Huda (2013: 218) *Think, Talk, Write*

(TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Dalam strategi ini sesuai dengan namanya mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Dalam bukunya Huda (2013) juga menambahkan bahwa strategi ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Selain itu, Huda (2013) juga memberi penjelasan mengenai tahap tahap pada *Think Talk Write*, antara lain. (1) Tahap 1: *Think*, peserta didik memahami teks dan soal yang diberikan oleh pendidik, kemudian mengidentifikasi dan menentukan jawaban secara individu. Ketika soal yang diberikan oleh pendidik untuk membuat karangan, maka peserta didik menyusun kerangka maupun karangan berdasarkan acuan dan petunjuk yang tersedia.

(2) Tahap 2: *Talk*, Pada tahap ini peserta didik ditekankan untuk aktif dalam kelompok. Peserta didik akan terlihat aktif pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain. Pada tahap ini, pendidik memberi arahan peserta didik mengenai pola-pola kalimat ketika mengemukakan pendapat maupun menanggapi pendapat dalam bahasa Jerman yang sederhana. Contohnya untuk mengemukakan pendapat menggunakan *Meine Idee ist/sind ...*, lalu menanggapiinya menggunakan *Ja* atau *Nein*. Pendidik

mengingatkan untuk menggunakan bahasa Jerman untuk menyampaikan pendapat maupun menanggapi selama diskusi berlangsung. Akan tetapi, pendidik juga memberikan keringanan untuk menggunakan bahasa Indonesia, apabila sudah buntu. Tahap 3 atau terakhir yaitu tahap *Write*, peserta didik kembali bekerja secara individu untuk menuliskan jawaban yang diyakini benar setelah melalui tahap *Think* dan *Talk*.

Metode *Think Talk Write* memiliki kelebihan antara lain. (1) dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya, sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. (2) Metode pembelajaran *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Selain kelebihan, metode *Think Talk Write* juga memiliki kekurangan. (1) Metode *Think Talk Write* adalah metode pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada metode *Think Talk Write*, oleh karena itu cenderung kaku dan pasif. (2) Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial peserta didik.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema *Essen und Trinken*. Pemilihan materi berdasarkan silabus bahasa Jerman kelas XI semester genap serta diskusi dengan pendidik. Materi yang diambil terdiri dari, (1) *Einkaufen auf dem Markt*, (2) *Packungen*, (3) *Einkaufen im Restaurant*. Materi tersebut diambil dari buku acuan pendidik yang berjudul *Von Mund zu Mund* dan *Kontakte Deutsch Extra*.

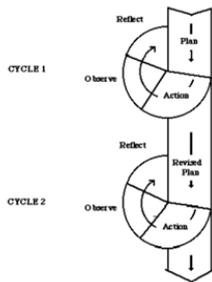
Pada penelitian ini dinilai juga keaktifan belajar peserta didik di kelas dengan mengacu pada kriteria keaktifan dari Sudjana (2010: 61). Indikator keaktifan tersebut adalah: (1) Peserta didik menyampaikan gagasan atau pendapat serta jawaban, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, dan (3) peserta didik melaksanakan diskusi kelompok.

Kriteria penilaian keterampilan menulis pada penelitian ini menggunakan teori dari Vallete, penilaian keterampilan menulis dengan menggunakan beberapa poin bantuan. Tiga aspek yang dinilai memiliki skor maksimal 6 poin, sehingga skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 18. Hasil skor total yang di peroleh masing masing peserta didik kemudian dikonversi menjadi nilai 100. Pencapaian nilai tes keterampilan membaca didasarkan pada KKM yang sudah ditetapkan di sekolah ini, yaitu sebesar 76, sehingga peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut pada saat tes dilakukan, maka dapat dikatakan tuntas dalam tes keterampilan menulis bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model tersebut memiliki 4 langkah atau tahapan yang harus dilakukan pada saat penelitian. Tahapan pada model penelitian tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan gambar dari model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Madya, 2011: 67) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan yang beralamatkan di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta., dari bulan Maret sampai Mei 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banguntapan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banguntapan dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Peneliti dan pedidik menyusun RPP, mendalami metode pembelajaran, materi ajar, menyiapkan tes atau evaluasi dan lembar pekerjaan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pendidik menerapkan tindakan di kelas berdasarkan perencanaan yang telah disusun selama proses penelitian di kelas.

3. Observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi, peneliti mendokumentasikan selama berlangsungnya tindakan di kelas. Hal-hal yang diamati berupa proses tindakan, situasi dan kendala atau permasalahan yang muncul.

4. Refleksi

Pada tahap terakhir dilakukan untuk melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan tes keterampilan menulis bahasa Jerman.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, baik aktivitas peserta didik maupun pendidik di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan sasaran pendidik dan peserta didik. Wawancara pendidik dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pra tindakan, setelah siklus 1, dan setelah siklus 2, sedangkan untuk peserta didik hanya sekali pada pra tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Kegiatan ini dilakukan supaya dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran bahasa Jerman selama ini dan kesulitan yang dihadapi ketika belajar bahasa Jerman. Jenis angket yang digunakan peneliti berupa angket terbuka. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi dan pendapat dari peserta didik. Pemberian angket selama penelitian sebanyak 3 kali, yaitu pra tindakan, refleksi siklus I, dan refleksi siklus II.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat proses pembelajaran ditinjau dari aktivitas peserta didik dan pendidik.

5. Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pra tindakan, akhir siklus pertama dan akhir siklus kedua. Dengan diadakannya tes pada akhir siklus peneliti dapat mengetahui perkembangan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik. Bentuk tes yang digunakan berupa soal menulis terpimpin.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam semua aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan penelitian.

Validitas Data

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik merupakan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Dalam hal ini adalah bentuk kolaborasi antara peneliti dan pengamat.

b. Validitas Proses

Validitas proses digunakan untuk mengamati jalannya proses penerapan metode *Think, Talk, Write* (TTW) dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi.

c. Validitas dialogik

Validitas dialogik merupakan bentuk kolaborasi antara peneliti dengan melibatkan pendidik dan peserta didik. Validitas ini merupakan dialog yang dilakukan peneliti dengan pendidik, hal tersebut dilakukan karena pendidik ikut andil memberikan pendapat ketika penelitian.

Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang telah dicapai.

2. Indikator Keberhasilan Proses

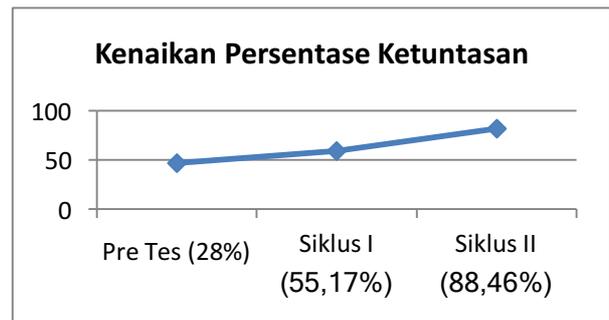
Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dan perkembangan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Perkembangan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari skor keaktifan yang diperoleh mulai dari sebelum tindakan sampai dengan setelah diberikan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti membuat rencana proses penelitian bersama pendidik, mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari solusi pemecahan masalah, melaksanakan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan.

Berdasarkan data angket III, sebanyak 22 peserta didik menyatakan bahwa metode *Think Talk Write* mampu meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dan dari hasil wawancara, pendidik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Think Talk Write* memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, karena peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran baik dengan peserta didik lain ataupun pendidik.

Selain itu, kemampuan menulis peserta didik sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.

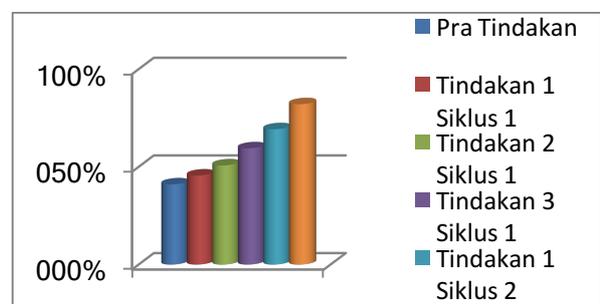


Gambar 2: Grafik Kenaikan Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persentase ketuntasan saat tes pra tindakan sebesar 28%, pada tes siklus I mencapai 55,17%, pada tes siklus II mencapai 88,46%. Total kenaikan persentase ketuntasan tes tersebut yaitu sebesar 60,46%.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa metode *Think Talk Write* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada keterampilan menulis bahasa Jerman. Persentase keaktifan peserta didik di tiap siklus terus meningkat. Berikut merupakan grafik kenaikan persentase ketuntasan peserta didik kelas XI Bahasa MA Negeri Purwodadi Grobogan per siklus.

Adapun grafik persentase kenaikan keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 3: Grafik Persentase Kenaikan Skor Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pada tindakan pertama siklus I persentase keaktifan

peserta didik sebesar 44,56%, tindakan II keaktifan peserta didik sebesar 50,74%, dan tindakan III sebesar 59,50%. Pada tindakan I siklus II sebesar 69,26% dan tindakan II siklus II sebesar 82,05%. Total kenaikan keaktifan belajar sebesar 37,49%.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah dianalisis dan dibahas secara keseluruhan, keberhasilan penelitian ini diukur dari keberhasilan produk dan keberhasilan proses.

1. Keberhasilan Produk

Metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banguntapan. Persentase ketuntasan keterampilan membaca bahasa Jerman mencapai 88,46%.

2. Keberhasilan Proses

Metode pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banguntapan. Persentase keaktifan peserta didik mencapai 82,05%.

Implikasi

Penerapan metode *Think Talk Write* dapat dijadikan terobosan baru dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak positif dari penelitian dengan menerapkan metode *Think Talk Write*. Dari

segi kuantitatif dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan dan perbaikan nilai dan tulisan peserta didik dapat tes setiap akhir siklus. Dari segi kualitatif dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan antusias dan kerjasama peserta didik sehingga terdapat peningkatan pada keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran.

Dengan demikian, metode *Think Talk Write* dapat dijadikan alternatif variasi metode pembelajaran bagi pendidik. Pendidik dapat menggunakan metode ini pada materi lain pada pelajaran bahasa Jerman dan dapat digunakan pada kelas lain yang memiliki permasalahan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman serta dapat dikembangkan dan disebarkan kepada pendidik bidang studi lain khususnya bidang studi kebahasaan.

Saran

1. Kepada Pendidik

Pendidik diharapkan dapat melanjutkan penggunaan metode *Think Talk Write* dalam pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar senantiasa memiliki motivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, agar tujuan pembelajaran tercapai.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya, antara lain

sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Cetakan 1. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Cetakan 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- Nurjamil, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator) dan Menulis Surat*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

BIODATA PENELITI

Nama : Diah Ayu Rimadani
NIM : 13203241021
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 19 Maret 1995
Asal : Boyolali, Jawa Tengah
No. HP : 085290400049
E-Mail : madani.ayudiah@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. Wening Sahayu, M.Pd.
Lama Skripsi : Januari 2017 - Juni 2018